



Fakta Kemanusiaan Dalam Novel “*Teluk Alaska*” Karya Eka Aryani: Strukturalisme Genetik

¹Nensilianti, ²Indriani, ³Ridwan

*Program Studi Bahasa Dan Sastra
Jurusan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Makassar*

*Korespondensi: nensilianti@unm.ac.id, indriyani21012020@gmail.com,
ridwan@unm.ac.id*

Abstrak

Karya sastra adalah hasil tulisan, intinya karya sastra diciptakan sebagai Bahasa yang mendeskripsikan kehidupan manusia. Sastra artinya bagian yang berasal dari realitas sehari-hari. Karya sastra berupa novel mengandung perseteruan, insiden, tokoh, pesan, yang berkaitan dengan kehidupan. . Strukturalisme genetik adalah teori yang mempelajari struktur karya sastra dengan memadukan unsur sejarah karya sastra dan pengarang untuk menekankan pentingnya strukturalisme. Teori strukturalisme genetik memiliki keunggulan karena kajiannya menitikberatkan pada unsur-unsur terdalaam pengarang. Elemen yang lebih dalam ini berdampak besar pada hasil karya cipta. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data untuk penelitian ini berasal dari Novel teluk Alaska karya Eka Aryani .tujuan penelitian ini untuk mengetahui fakta kemanusiaan apa saja yang ada di dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalis genetik yang dipelopori oleh Lucien Goldmann. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca novel dan analisis dokumen. Kajian ini menganalisis fakta kemanusiaan melalui kajian strukturalisme genetik. Dalam menganalisis novel Teluk Alaska karya Eka Aryani membahas dua subjek. Fakta manusia berupa fakta individu dan fakta sosial. Fakta individu memiliki banyak fakta, antara lain fakta individu tentang sikap peduli, fakta individu tentang sikap sedih, fakta individu tentang kemarahan, dan fakta individu tentang penyesalan. Adapun di dalam fakta sosial memiliki dua aspek, yaitu fakta sosial dari segi interaksi karakter dan fakta sosial dari segi ekonomi.

Kata Kunci: fakta kemanusiaan, novel, goldmann

Abstract

Literary work is the result of writing, the point is that literary works are created as a language that describes human life. Literature means the part that comes from everyday reality. Literary works in the form of novels contain conflicts, incidents, characters, messages related to life. . Genetic structuralism is a theory which studies the salstral calryal structure by educating the natural elements of the salstral calryal system with the constraints to emphasize the importance of structuralism. The theory of genetic structuralism has a calrenal advantage because it focuses on

the underlying elements of the framework. Elements that are deeper in this have a large amount of hasil cabryal paldal. Qualitative methods are used in this study. The data for this study came from the Alaskan Bay Novel by Eka Aryani. The purpose of this study was to find out what human facts were in this study. This research uses a genetic structuralist approach pioneered by Lucien Goldmann. Data collection techniques used in this study were reading novels and document analysis. This study analyzes the facts of humanity through the study of genetic structuralism. In analyzing the novel Alaska Bay by Eka Aryani, it discusses two subjects. Human facts are in the form of individual facts and social facts. Individual facts have many facts, including individual facts about caring attitudes, individual facts about sad attitudes, individual facts about anger, and individual facts about regret. As for social facts, there are two aspects, namely social facts in terms of character interactions and social facts from an economic standpoint.

Keywords: : Human Facts, Structuralism-Genetic, Novel

PENDAHULUAN

Sastra dapat dilihat sebagai fenomena sosial. Penulis mengubah karyanya dan beralih ke pembaca. Karya sastra pengarang dapat dijadikan sebagai sumber analisis sistem sosial (Nasution, 2020)

Karya sastra adalah hasil tulisan, intinya karya sastra diciptakan sebagai Bahasa yang mendeskripsikan kehidupan manusia. (Ulul, 2022) Sastra artinya bagian yang berasal dari realitas sehari-hari. Karya sastra berupa novel mengandung perseteruan, insiden, tokoh, pesan, yang berkaitan dengan kehidupan. (Rozak, 2019)

Karya sastra muncul berkat proses kreatif pengarang. Ada banyak proses dan tahapan dalam penciptaan karya sastra, seperti pengalaman dan realitas sosial, yang menjadi konsep dan sumber dalam penciptaan. Karya sastra muncul berkat proses kreatif pengarang. Banyak proses dan tahapan dalam penciptaan sebuah karya sastra, seperti pengalaman dan realitas sosial, yang menjadi konsep dan sumber dalam penciptaan sebuah karya. Penciptaan karya sastra, khususnya novel, patut menjadi cerminan masyarakat. (Fachruddin dkk., 2022)

Karya sastra juga bermanfaat bagi penikmatnya. Karena itu, banyak nilai yang terkandung dalam karya sastra. Nilai-nilai ini mencakup hal-hal baik dan buruk. Oleh karena itu, karya sastra dapat digunakan dalam pendidikan. (Suhardjono dan Anoeagrajekti, 2021) Pemahaman karya sastra tidak hanya berkaitan dengan perkembangan perubahan antar struktur, tetapi juga asal mula karya tersebut pada saat karya tersebut ditulis. Strukturalisme genetik kuno ditemukan oleh Goldmann, Pemaknaan karya sastra melalui struktur karya sastra dan asal usulnya (Riana, 2021)

Strukturalisme genetik ditemukan oleh Lucien Goldman, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Prancis. Dia mengembangkan teori ini dalam *The Hidden God: A Study of Pascal's Thought and the Tragic Vision in Racine's Tragedy*, yang pertama kali diterbitkan dalam bahasa Prancis pada tahun 1956.

Lucien Goldmann menyebut teorinya strukturalisme genetik. Artinya, ia percaya bahwa sastra adalah sebuah struktur. Namun, struktur ini tidak statis, melainkan produk dari proses sejarah yang berkesinambungan, proses strukturasi dan destrukturasi, yang dihayati dan dihayati oleh masyarakat tempat karya sastra bersangkutan berasal.

FAKTA KEMANUSIAAN DALAM NOVEL “*TELUK ALASKA*” KARYA EKA ARYANI: STRUKTURALISME GENETIK

Strukturalisme genetik yang digagas oleh Goldmann mengkaji pemaknaan karya sastra berdasarkan struktur karya sastra dan asal karya. Karya sastra pada hakekatnya merupakan hasil hubungan pengarang dengan lingkungan sosialnya. Struktur karya sastra dengan demikian menggambarkan struktur sosial tempat pengarang berintegrasi. Keadaan ini disebabkan adanya homologi antara struktur karya sastra dan struktur masyarakat. Struktur karya sastra homolog dengan pengalaman kelompok sosial tertentu, yang diwujudkan dalam perilaku mereka. Pandangan dunia pengarang menyajikan hubungan antara struktur karya sastra dan struktur masyarakat. Strukturalisme genetik dikembangkan oleh Lucien Goldmann berdasarkan penolakan terhadap strukturalisme murni. Sebuah karya sastra dianggap tidak hanya sebagai karya tambahan, tetapi juga sebagai struktur penanda.

Untuk memahami struktur ini, perlu diperhatikan fakta-fakta sejarah yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra dan peran pengarang sebagai pencipta karya sastra. Kepengarangan tidak dapat dipisahkan dari kajian karya sastra, karena dapat menghilangkan penciptaan karya sastra itu sendiri. Makna sebuah teks sastra yang diabaikan oleh pengarangnya berbahaya karena penafsiran semacam itu mengorbankan watak, kepribadian, cita-cita dan juga norma-norma yang ditetapkan pengarang dalam suatu sosial budaya tertentu yang masih dijaga (Riana, 2021)

Strukturalisme genetik adalah teori yang mempelajari struktur karya sastra dengan membandingkan unsur sejarah karya sastra dan pengalaman untuk menekankan pentingnya strukturalisme. Dahulu terjadi pertentangan antara strukturalisme dan sosiologi sastra karena pada strukturalisme merupakan pendekatan yang hanya menekankan unsur-unsur internal karya sastra. Teori strukturalisme genetik menyediakan material untuk mengkritik kontradiksi ini. Teori ini merupakan perluasan dari teori sosiologi sastra yang memusatkan perhatian pada hubungan karya sastra dengan faktor-faktor lain di luar karya sastra, seperti pengalaman, masyarakat, dan konteks sejarah. Teori ini dikembangkan oleh penulis Perancis Lucien Goldmann. Dalam esainya ia menulis tentang "hubungan antara karya sastra yang benar-benar signifikan dan kelompok sosial yang, melalui agen pencipta, adalah subjek penciptaan yang sebenarnya, serta tentang hubungan antara unsur-unsur karya sastra dan karya sastra secara keseluruhan lain." Pernyataan ini menyoroti pentingnya unsur-unsur sastra untuk pemahaman penuh dan hubungan antara masyarakat dan karya sastra (Sinubud, dkk., 2022)

Strukturalisme genetik juga dianggap sebagai teori realitas yang valid. Suatu pernyataan dikatakan benar jika memuat gambaran tentang sistem kehidupan yang sistematis dan terpadu yang didasarkan pada landasan ontologis berupa sifat eksistensial realitas itu dan landasan epistemologis berupa kesatuan sistematis. Gagasan tentang bagaimana memahami realitas melalui pengetahuan realitas yang relevan. (Sembudal & Alindallal, 2019)

Strukturalisme genetik umumnya percaya bahwa karya sastra adalah sebuah konstruksi. Goldmann membangun kategori yang saling eksklusif untuk teorinya, strukturalisme genetik. Singkatnya, berarti strukturalisme genetik berarti analisis internal dan eksternal. Goldmann menyebutkan teori strukturalisme genetik (Dewi & Silitongal, 2022). Strukturalisme genetik berpendapat bahwa sebuah karya sastra tidak muncul dengan cepat, melainkan mengalami proses

sejalralh yang berkesinambungan. Kaljialn strukturallisme genetikal mengkalji kalryal salstral dari dual sudut pandang, yaitu unsur internal kalryal dan unsur luar (eksternal) kalryal tersebut. Kaljialn dialwali dengan kaljialn unsur internal (kesaktualn dan keterpadualn) sebagai input. Selain itu, dilakukaln penelitian yang menghubungkan berbagai unsur internal tersebut dengan realitas sosial budayal masyarakat. Sebagai cerminal zaman, kalryal salstral dapat mengungkapkan aspek sosial, budayal, politik, ekonomi, dan budayal. Peristiwa penting pada masyarakat terkalit langsung dengan unsur internal kalryal salstral (Gunawan, 2020).

Menurut Goldmann dalam Faluk, teorinya adalah strukturallisme genetikal, artinya ialah percayal bahwa salstral adalah sebuah struktur. Namun, struktur ini tidak statis, melainkan produk dari proses sejalarh yang berkesinambungan, proses strukturalisasi dan destrukturalisasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat kalryal salstral yang bersangkutan. Goldmann berpendapat bahwa terdapat kesamaan korelasi antara struktur kalryal salstral dan struktur masyarakat kalrenal keduanya saling berhubungan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa teori strukturallisme genetikal adalah suatu analisis terhadap kalryal salstral yang menekankan hubungan antara kalryal salstral dengan lingkungan sosialnya. oleh karena itu kalryal salstral tidak akan begitu saja, tetapi dibalik sebuah kalryal salstral terdapat komponen sejalarh. (Falchrudin, dkk., 2022)

Prinsip dasar dari pendekatan strukturallisme genetikal adalah bahwa kalryal salstral tidak dianggap sebagai struktur statis yang sederhana dan tercapai dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil susunan pemikiran subjek yang dihasilkahn dari interaksi subjek dengan subjek. (Hartati & Susilo, 2022) Strukturallisme genetikal pula memegang peranan penting pada sosiologi salstral sebab menjadikahn kalryal salstral menjadi landasahn penelitian serta tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosialnya. (Dalmono, 2020)

Teori strukturallisme genetikal memiliki keunggulan kalrenal kaljialnya menitikberatkahn pada unsur-unsur terdallam pengalng. Elemen yang lebih dalam ini berdalmpak besar pada hasil kalryal cipta (Kalmhar & Lestari, 2019).

Dalam teori strukturallisme genetikal, menurut Goldmann, ialah mengidentifikalsi enam konsep dasar yang dibalgunnya, yaitu: fakta kemalnusialn, subjek kolektif, strukturalisasi, pandangan dunial dan dialektikal dalam pengertiahn dan penjelasahn (Dhanty, 2020) Goldmann percayal bahwa salstral adalah sebuah struktur. Struktur tidak statis, tetapi produk dari proses sejalarh yang selalu berubah. Proses struktural dan destruktif berlangsung dalam kehidupan masyarakat tempal kalryal salstral itu tertah. Ini mencakup tiga karakteristik utamal perilaku manusia sebagai konsep dasar strukturallisme genetikal.

METODE

Penelitian ini memalkali metode kualitatif. Data penelitian ini bersall dari novel Teluk Allaskal. Penelitian ini menggunakan strukturallisme genetikal yang dipelopori oleh Lucien Goldmann. Teknik pengumpulahn data yang digunakahn dalam penelitian ini adalah membalcal novel serta analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

FAKTA KEMANUSIAAN DALAM NOVEL “*TELUK ALASKA*” KARYA EKA ARYANI: STRUKTURALISME GENETIK

Kajian ini menganalisis fakta kemanusiaan melalui kajian strukturalisme genetik. Teori strukturalisme genetik merupakan metode penelitian sastra yang populer untuk menganalisis karya sastra, novel, cerpen, dan puisi. (Kamila et al., 2023).

Dalam penelitian, novel diciptakan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang menciptakannya. Seperti karya manusia lainnya, novel dirancang untuk menciptakan keseimbangan dengan lingkungan. Novel kemudian menjadi, pada dasarnya, ekspresi dari pandangan penulis tentang kehidupan. Penulis tidak dipahami sebagai individu yang terpisah dari lingkungannya, tetapi sebagai anggota kelas sosial yang hidup dalam rentang waktu, wilayah geografis, atau lingkungan sosial tertentu. (Humaini, 2019)

Novel dapat dipelajari di sekolah karena menarik dan mengangkat permasalahan sosial dan kehidupan. Selain menghibur, novel dapat membantu membangun karakter. Novel juga bermanfaat bagi siswa. (Dewi dkk., 2020). Novel biasanya dikaitkan dengan karya fiksi, yaitu hasil karya berdasarkan imajinasi pengarangnya. (Suhardjono dkk., 2021)

Novel sebagai fiksi membawa pembaca ke dunia fantasi yang penuh dengan model kehidupan yang diidealkan. Dunia dibangun dari berbagai elemen internal seperti peristiwa, plot, karakter, karakteristik, latar, sudut pandang, dan elemen imajinatif lainnya (Susilo, dkk, 2020).

Novel fiksi ini bercerita panjang tentang kehidupan laki-laki dan perempuan (Amral & Sumiharti, 2021). Novel terstruktur meliputi tema, plot, tokoh, penokohan, fiksi, sudut pandang, dan ekspresi. (Hermawan & Suhandi, 2019).

Novel *Teluk Alaska* setebal 407 halaman karya Eka Aryani. Novel *Teluk Alaska* memiliki kata-kata yang baik dan pendekatan yang baik, yang menjadi daya tarik utamanya dan itulah mengapa kita perlu membaca novel ini. Novel *Teluk Alaska* berlatar belakang putih abu-abu. Kelihatan sederhana, Tapi *Teluk Alaska* ini lebih dari sekadar cinta monyet belaka. kisah alister dan Ana, menceritakan kisah yang sangat bagus, belum lagi ditambah humor dan romansa yang membuat jantung pembaca berdebar kencang.

Mengingat asal-usul bahasa serta gaya tuturan yang dihadirkan pada novel, pembaca merasa begitu sempurna sehingga merasakan ketakutan serta emosi yang sama seperti karakter Ana dan Alister. Para pembaca banyak mengaku jatuh cinta dari segi plot. sebenarnya, kisah cinta keduanya relatif lugas, menggunakan tema kebencian berubah menjadi cinta, ditambah dengan kenangan masa lalu membuat naik turunnya hubungan Ana dan Alister sedikit lebih rumit. Eka Aryani pula pintar mengungkapkan sikap dari tokoh alister terhadap Ana serta bagaimana perasaannya berubah. Berawal dari rasa tidak suka kemudian berubah menjadi cinta. Novel *Teluk Alaska* ini bukan cerita perihailaut, melainkan sebuah kisah dua manusia yang bertemu layaknya dua belah samudera ,

Kisah novel perihal *Teluk Alaska* ini berkisah tentang Anastasia Mhysa, seorang gadis pendiam yang tidak memiliki sahabat. dia hanya mampu bercerita pada diary pink yang menemaninya kemanapun serta kapanpun. tetapi tanpa sepengetahuan orang, gadis yang kerap dipanggil Ana ini pula menuliskan seluruh rahasianya. Dia memiliki buku harian hitam. Di sekolah, Ana dibully oleh Tasha dan Cindy, namun kini ia memiliki sahabat, bernama bulan. Kehadiran bulan juga berdampak baik bagi Ana, membuatnya lebih bahagia.

Fakta Kemanusiaan

Goldman berpendapat bahwa semua fakta manusia memiliki struktur yang bermakna, karena fakta memiliki apa yang dianggap sebagai struktur yang pasti. Oleh karena itu, untuk memahami fakta kemanusiaan harus mempertimbangkan struktur dan maknanya (Anwar dkk., 2019)

Pembahasan tentang strukturalisme genetik didasarkan pada fakta kemanusiaan, yaitu setiap aktivitas atau perilaku manusia yang ingin dipahami oleh sains. Fakta manusia dapat berupa aktivitas sosial, politik atau budaya, baik verbal maupun fisik. Ada dua jenis fakta manusia, yaitu fakta sosial dan fakta individu. Fakta sosial mempengaruhi sejarah dan kondisi sosial suatu masyarakat, sedangkan fakta individu dihasilkan dari perilaku libidinal seperti bermimpi dan perilaku orang gila, yang tidak mempengaruhi sejarah dan kondisi sosial. Orang sebagai subjek memiliki peran individu dan kolektif. Fakta individu dihasilkan oleh subjek individu, sedangkan fakta sosial atau sejarah diproduksi oleh subjek kolektif dalam menanggapi lingkungannya. Perilaku manusia cenderung mengubah situasi sesuai dengan lingkungannya sebagai bentuk ekspresi diri. (Riana, 2021)

Fakta manusia muncul karena merupakan hasil aktivitas manusia sebagai subjek. Kemudian kita dapat membedakan bahwa ada subjek individual dan subjek kolektif. Subjek kolektif adalah subjek fakta sosial (Ainy & tjahjono, 2020)

Fakta manusia banyak bentuknya, secara umum fakta manusia terbagi menjadi dua jenis yaitu fakta individu dan fakta sosial, yaitu fakta individu dan fakta sosial.

Fakta Individu

Fakta pertama adalah fakta individu yang merupakan hasil aktivitas manusia dalam bentuk mimpi dan tindakan. Di bawah ini adalah kutipan fakta individu dalam novel *Teluk Alaska*.

Fakta Individu Berupa Sikap Peduli

FAKTA KEMANUSIAAN DALAM NOVEL “*TELUK ALASKA*” KARYA EKA ARYANI: STRUKTURALISME GENETIK

“ibu sudah makan?” tanya ana dengan wajah semringah pada seorang nenek di pinggir jalan. “belum, ibu belum makan.” Wajahnya terlihat pucat, kumal, dan... seperti pengemis.

“Ini, buat ibu. Maaf, yah, ana Cuma masak seadanya saja.” ana memberikan kotak nasi tersebut. (hal 43-44)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa ana bertanya pada nenek yang ia temui di pinggir jalan. Dan ana pun memberikan sekotak nasi pada nenek yang ditemuinya di pinggir jalan itu.

Fakta Individu Berupa Sikap Sedih

“mama tau mama jahat, mama ngak pantes buat dapat maaf dari kamu. Tapi...mama benar-benar sayang sama kamu. Mama pengen lihat kamu Bahagia, Alister.” Revalina menangis saat berkata sambil memeluk putranya. (Hal.350)

Kutipan diatas menjelaskan mama alister sangat sayang kepada putranya dan ingin melihat putranya Bahagia.

Fakta Individual Berupa Sikap Marah

“dasar manusia tidak punya hati! kalian ngak punya perasaan! saya bukan pengemis!. balas diana tanpa takut. “pantas alister pergi dari rumah. Manusia seperti kalian memang pantas ditinggalkan (hal 342)

Kutipan diatas menjelaskan tentang ibu ana yang marah kepada orang tua Alister karena ayah Alister mendorongnya hingga jatuh kebawah.

Fakta Individual Berupa Penyesalan

“ada apa hutomo?

“A-aku mau minta maaf, Revalina. Aku tau aku sudah menyakiti kamu dan aku bukan suami yang baik buat kamu dan ayah yang baik untuk alister. Aku menyesal selama tujuh tahun, aku sendirian dipenjara tanpa ada seorang pun yang peduli. Bahkan alister tidak menjengukku sama sekali. (Hal 402)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Hutomo yang datang ke Revalina dan meminta maaf, dia menyesal karena tidak menjadi suami yang baik buat Revalina dan ayah yang baik buat Alister.

A. Fakta Sosial

Tulis Nama Lengkap Anda di sini; 11 size Bahnschrift SemiLight fonts

Fakta sosial merupakan fakta menitik beratkan hubungan antar manusia dalam kaitannya dengan masyarakat. . Di bawah ini adalah kutipan faktual individual dalam novel Teluk Alaska.

Fakta Sosial Interaksi Antar Tokoh

“ana, bisa tolongin, ngak?”

“ajarin tugas ?” tanya ana langsung mengerti.

“iya, soalnya banyak yang gak gue ngerti.”

“Boleh, ayo”. Jawab ana. (hal 81)

Kutipan diatas menjelaskan tentang teman Ana yang meminta bantuan dan Ana dengan senang hati membantunya

Fakta Sosial Berupa Politik

“calon walikota tersandung kasus korupsi”. “pengakuan revalina mengenai suaminya yang terjerat korupsi besar-besaran. Seketika, darah hutomo langsung naik ke ubun-ubun. Banyak sekali pesan masuk, baik dari partainya maupun kolega bisnisnya yang mempertanyakan kasus tersebut. Dia membanting ponsel dengan kencang, membuat alister mundur untuk melindungi ibunya dari serangan hutomo. “kalau impian papa benar-benar hancur , kamu harus tetap jadi penerus perusahaan papa, alister”. (Hal.370)

Kutipan diatas menjelaskan ayah Alister tersandung kasus korupsi dan jika impian papanya hancur maka Alister akan tetap menjadi penerus perusahaan papanya

Fakta social berupa Ekonomi

Kutipan 1 :

Alister menunjuk sebuah patung perempuan yang mengenakan baju tebal berleher tinggi berwarna hitam, sangat cocok untuk kamping nanti

“udah, aku gak mau. Kan udah beli jaket.” Ucap ana

“satu lagi, duid gue masih banyak. Sayang kalo ngak dikeluarin.” Jawab alister (hal 132)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa alister ingin membelikan ana baju tebal untuk kamping nanti, dan ana menolaknya, tetapi alister tetaplah Alister, ia tetap membelikan baju tebal untuk ana.

Kutipan 2 :

FAKTA KEMANUSIAAN DALAM NOVEL “*TELUK ALASKA*” KARYA EKA ARYANI: STRUKTURALISME GENETIK

“anak Bahagia karena kasih sayang orang tuanya, bukan karena harta, tahta, atau jabatan yang tinggi.” Balas ana yang sudah gatal ingin menghantam ayah alister pake batu. (256)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kebahagiaan anak tidak bisa diukur oleh harta, tahta, dan jabatan orang tua.

Kutipan 3 :

Alister ingin berteriak sekencang-kencangnya karena frustasi dengan cewek ini, tetapi dia malah wajah keberanian sambil mengacak-acak rambutnya.

“terus harus gue yang beli?”

“hanas tau, kok, alister banyak uangnya, makanya kalo hanas mau apa-apa pasti dibeliin. (Hal 212)

Kutipan diatas menjelaskan tentang Hana ingin membeli sesuatu dengan menyuruh Alister membelikannya , tetapi alister frustasi dengan apa yang ana ingin beli

PENUTUP

Kesimpulan

Peneliti membuat analisis baru Hal ini didasarkan pada teori strukturalisme genetik. Ada dua hal yang akan dibahas dalam Menganalisis novel teluk Alaska karya eka ariyani . Fakta kemanusiaan berupa fakta Individu dan fakta sosial. Di dalam fakta individu terdapat beberapa fakta, diantaranya fakta individu berupa sikap peduli, fakta individu berupa sikap sedih, fakta individu berupa marah, dan fakta individu berupa penyesalan. Dan adapun di dalam fakta sosial terdapat dua aspek, diantaranya fakta sosial berupa interaksi tokoh dan fakta sosial berupa Ekonomi

Saran

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan karya ilmiah ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Sehingga bisa terus menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang.

Pada penelitian ini, saya ucapkan terima kasih kepada pak Ridwan selaku dosen pengampuh mata kuliah penulisan karya ilmiah

DAFTAR RUJUKAN

- abdul Rozak, S. R. (2019). Fakta Kemanusiaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy . *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.
- Adhitya, G. N., Hapsari, A., Deis, H. N., Simanjuntak, T. E., & Taralandu, A. M. (2022). Internalisasi American Dream Oleh Imigran Asia: Kajian Strukturalisme Genetik

- Novel Masalah Orang Kaya Karya Kevin Kwan. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 4, No. 1, Pp. 261-274).
- Afiq Yusuf Fachrudin, S. Y. (2022). Fakta Kemanusiaan Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru Kajian Strukturalisme Genetik: Lucien Goldmann. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)* Vol. 8, No. 4, 3022.
- Ainy, D. Q. (2020). Strukturalisme Genetik Dalam Novel Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman Karya A. Mustafa. *Jurnal Bapala*, 7(3).
- Al-Khalīlī, K. A. R. Y. A., Taymūr, M., & Genetik, A. S. Perang Dan Perdamaian Dalam Novel Kilyubatra Fi Khān.
- Amral, S., & Sumiharti, S. (2021). Latar Pada Wawasan Jender Perempuan Dari Perspektif Sosial Dalam Novel Jendela-Jendela Karya Fira Basuki. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 375-380.
- Arum Kamila, I. F. (2023). Fakta Kemanusiaan Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan Volume 2, Issue 1*, 34.
- Aryani, E. (2019). *Teluk Alaska*. Jawa Barat: Cocunut Books.
- Atika Dewi, R. K. (2022). Analisis Strukturalisme Genetik Dan Aspekpedagogis Dalam Novel “Kartini” Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Artikulasip Volume 4 Nomor 2*, 28.
- Dadi Waras Suhardjono, N. A. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Reliogitas*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Damono, Sapardi Djoko. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, R. L., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2020). Analisis Strukturalisme Genetik Dan Nilai Karakter Novel Maryam Karya Okky Madasari Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 173-179.
- Dhanty, F. R. (2020). *Analisis Struktural Genetik Dalam Novel Gan Karya Mori Oogai* (Doctoral Dissertation, Kodept043131# Sekolahtinggibahasaasingjia).
- Faruk. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H. I. (2020). Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik Dan Analisis Isi). *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 5(1), 10-20.
- Hartati, D. W., & Susilo, J. (2022). Nilai Budaya Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia (Kajian Struktural Genetik). *Jurnal Tuturan*, 11(2), 70-80.

**FAKTA KEMANUSIAAN DALAM NOVEL “TELUK ALASKA” KARYA EKA ARYANI:
STRUKTURALISME GENETIK**

- Hermawan, D., & Suhandi, S. P. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Metamorfosis | Jurnal Babasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2020). Kritik Judisial Dalam Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 83-91.
- Nasution, R. M. (2020). Analisis Struktural Dan Sosiologis Novel Mangalua: Perang Antar Kampung, Kawin Lari, Ironi Adat Batak Toba. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(1), 34-49.
- Riana, D. R. (2021). Pandangan Dunia Dewi Anggraeni Dalam Novel My Pain My Country: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann (Dewi Anggraeni's World View In My Pain My Country: Lucien Goldmann Genetic Structuralism Study). *Jurnal Babasa, Sastra Dan Pembelajarannya Vol 11, No 1*, 28.
- Sembada, E. Z., & Andalas, M. I. (2019). Realitas Sosial Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Analisis Strukturalisme Genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 129-137.
- Sinubu, R. J. Z., Sigarlaki, S. J., & Lotulung, D. R. (2022). Analisis Struktural Genetik Pada Novel Rogue Lawyer Karya John Grisham: Analisis Sosiologi Sastra. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 27.
- Sirefina, T., Anwar, K., & Hasanuddin, H. (2019). Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel "Warisan" Karya Chairul Harun: Tinjauan Strukturalisme Genetik. *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 7(1).
- Suhardjono, D. W. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas. Garudhawa*
- Susilo, J., Juwanda, & Dewi, K. P. (2020). Nilai-Nilai Kehidupan Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Teks Novel Di Sma. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 59-64.
- Ulum, M. (2022). *Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Perikardia Karya Dr. Gia Pratama* (Doctoral Dissertation, Universitas Peradaban).